

Kontribusi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Finansial (*Fintech*) Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Alfina Yuniar Prastika¹, Ana Kadarningsih²

¹ Universitas Dian Nuswantoro / Ekonomi dan Bisnis

50131, Kota Semarang, Jawa Tengah, e-mail: alfinayuniar367@gmail.com

² Universitas Dian Nuswantoro / Ekonomi dan Bisnis

50131, Kota Semarang, Jawa Tengah, e-mail: ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Februari 2025

Received in revised form 25 Januari 2025

Accepted 22 April 2025

Available online 6 Mei 2025

Keywords:

students,

financial literacy,

financial inclusion,

financial technology,

financial management behavior.

* korespondensi : alfinayuniar367@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.866>



ABSTRACT

Financial management behavior involves a person's capability to handle daily financial for stability. This finding examines the components that influence the financial management behavior of Dian Nuswantoro University students. The study focuses on active students of Dian Nuswantoro University, with samples of FEB and FIK students in semesters 3-8 who use financial technology. Data were obtained through questionnaires and analysis was performed using SmartPLS version 3.2.9 tool. Examination shows that financial literacy and financial technology have a significant positive impact on financial management behavior, whereas financial inclusion does not have an students' financial management behavior.

Abstrak

Perilaku manajemen keuangan merujuk pada kapasitas individu mengatur finansial harian untuk menjaga keseimbangan finansial. Temuan ini menguji komponen yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. Penelitian ini mengarahkan pada mahasiswa aktif Universitas Dian Nuswantoro sebagai populasi, dengan sampel mahasiswa FEB dan FIK semester 3-8 yang menggunakan teknologi finansial (*fintech*). Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis dengan alat uji SmartPLS versi 3.2.9. Temuan menunjukkan literasi keuangan dan teknologi finansial (*fintech*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sementara inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: mahasiswa, literasi keuangan, inklusi keuangan, teknologi finansial, perilaku manajemen keuangan.

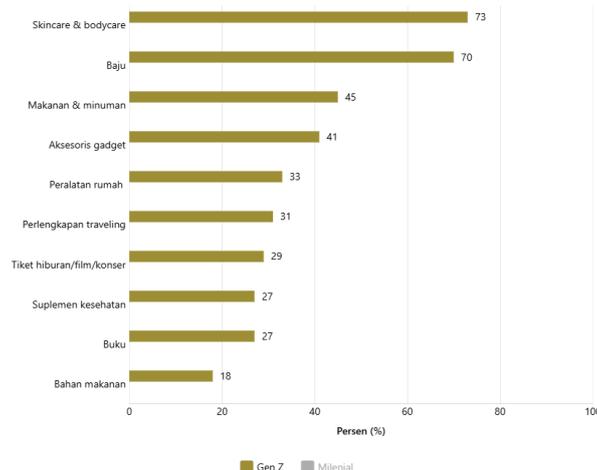
1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berada di fase remaja, rentan terpengaruhi oleh dampak kemajuan zaman dan modernisasi. Mereka dengan sigap mengadopsi teknologi baru dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, kemudian membentuk perilaku mereka [1]. Dalam menghadapi perekonomian negara, mahasiswa memainkan peran penting karena mereka akan memasuki dunia kerja di masa depan. Namun, banyak di antara mereka menghadapi tantangan dalam mengelola secara bijaksana akibat kurangnya keterampilan finansial dan pengaruh gaya hidup modern [2].

Transformasi di era digitalisasi telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku manajemen keuangan mahasiswa, terutama dalam penggunaan teknologi finansial (*fintech*), yang menyebabkan terjadinya pola konsumtif sehingga mengabaikan pentingnya perencanaan keuangan, seperti menabung dan berinvestasi [3]. Kemudahan seperti akses kartu kredit menjadikan budaya utang mahasiswa lebih rentan terhadap risiko finansial dibandingkan orang dewasa. Kesulitan tersebut menjadikan pengelolaan keuangan yang rasional menjadi krusial bagi keberhasilan mendatang, sehingga diperlukan perilaku manajemen keuangan yang efektif untuk menghadapi tantangan finansial [4].

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan finansial secara sistematis, termasuk menabung, berinvestasi, dan merencanakan pengeluaran yang mempengaruhi pengendalian diri, pengelolaan arus kas, serta pencapaian tujuan keuangan jangka panjang [5]. Perilaku manajemen keuangan menjadi hal krusial dalam mengatasi masalah finansial, meskipun pendapatan yang memadai banyak orang masih mengalami kesulitan akibat pengelolaan keuangan yang buruk [1]. Tanpa dorongan dasar pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan menjadikan mahasiswa berisiko besar mengalami kesulitan mencapai kesejahteraan finansial, sementara perilaku manajemen keuangan yang positif tercermin sesuai pemahaman kemampuan setiap mahasiswa [6].

Perilaku manajemen keuangan membantu mahasiswa dalam menjaga kestabilan finansial, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih terencana [7]. Pembentukan perilaku manajemen keuangan memerlukan pemahaman mendalam menyesuaikan permasalahan keuangan yang dihadapi. Mahasiswa yang menerapkan perilaku manajemen keuangan akan lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan finansial, sehingga berkontribusi pada kesuksesan mereka dalam mengelola keuangan di kehidupan mendatang [8]. Untuk memahami dampak perilaku tersebut, berikut adalah grafik barang yang sering di beli online gen z yang menggambarkan alokasi finansial mereka dalam berbagai kebutuhan.



Gambar 1. Barang yang sering di Beli Online Gen Z

Sumber : databoks (2023)

Berdasarkan grafik pengeluaran generasi Z, yang dalam konteks penelitian ini mencakup mahasiswa sebagai objek utama, terlihat bahwa alokasi dana terbesar terfokus pada kebutuhan konsumtif seperti skincare dan bodycare (73%) serta pakaian (70%), sementara pengeluaran bahan makanan hanya sebesar 18%. Pola ini menunjukkan bahwa mahasiswa generasi Z lebih memprioritaskan kebutuhan gaya hidup dibandingkan kebutuhan pokok, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Dengan kemudahan akses layanan teknologi finansial (*fintech*), mahasiswa generasi Z cenderung lebih sering melakukan transaksi digital, yang memperkuat inklusi keuangan tetapi juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa, agar mereka dapat memanfaatkan layanan teknologi finansial (*fintech*) secara optimal untuk mendukung perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab dan efisien [9].

Kontribusi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Alfina Yuniar Prastika)

Penelitian [10], menemukan tren indikator literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup pada generasi milenial di Jakarta Selatan, menyatakan peningkatan literasi keuangan dan gaya hidup yang baik akan mendorong perbaikan perilaku keuangan. Selanjutnya penelitian [9], menunjukkan kemudahan transaksi melalui *fintech payment*, pemahaman literasi keuangan, dan penerapan konsep keuangan pribadi secara signifikan berdampak positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning dalam upaya mencapai kesejahteraan, sehingga memperkuat peran literasi keuangan sebagai faktor utama dalam pengelolaan pribadi.

Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif, meliputi pemahaman risiko, pengendalian diri, serta efikasi diri, guna membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan finansial seumur hidup [11]. Literasi keuangan sangat berdampak pada perilaku manajemen keuangan, bahwasannya literasi keuangan proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kompetensi, dan kepercayaan individu dalam mengelola finansial pribadi [10]. Dengan adanya literasi keuangan yang memadai, menjadikan mahasiswa meminimalisir pengeluaran dana, sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan [7]. Literasi keuangan yang baik perlu didukung oleh inklusi keuangan agar mahasiswa dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal [12].

Penelitian [13], membahas pengetahuan keuangan, literasi keuangan, dan teknologi finansial pada perilaku manajemen keuangan di kalangan dewasa muda, dengan hasil bahwa pemahaman konsep keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial yang bijak dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan individu. Penelitian [14], menyatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan generasi z, memungkinkan mereka stabil secara finansial, memanfaatkan teknologi finansial (*fintech*), dan mengelola keuangan secara optimal, sejalan dengan peran inklusi keuangan dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi.

Inklusi keuangan adalah keadaan dimana individu dan bisnis memiliki akses mudah serta penggunaan layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan finansial, yang didukung oleh faktor seperti kedalaman pasar, efisiensi, aksesibilitas, penetrasi, ketersediaan layanan, dan dampaknya pada peningkatan mata pencaharian serta stabilitas ekonomi [15]. Adanya inklusi keuangan, program akses layanan keuangan ini terus dikembangkan untuk mendorong produk keuangan secara optimal dan berkelanjutan [16]. Inklusi keuangan berkontribusi pada mahasiswa dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya finansial, serta mendukung pencapaian tujuan akademik dan keberlanjutan keuangan selama masa studi [17]. Inklusi keuangan yang ditunjang oleh teknologi finansial (*fintech*) memudahkan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efisien [12].

Teknologi finansial (*fintech*) wujud kreativitas yang mengintegrasikan inovasi digital layanan keuangan dilakukan secara mudah hanya melalui *smartphone* dan internet tanpa perlu menghubungi pihak bank [7]. Inovasi teknologi di sektor keuangan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan mempercepat prosedur keuangan, mendukung mobilisasi modal, meningkatkan layanan, sistem pembayaran, memodifikasi regulasi, memfasilitasi inklusi keuangan serta perdagangan untuk pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan [18]. Oleh karena itu, perilaku manajemen keuangan memerlukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman mendalam, dengan hadirnya teknologi finansial (*fintech*) dan inklusi keuangan juga mempercepat akses secara luas [12].

Namun, penting untuk memahami perbedaan antara perilaku keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Perilaku keuangan mengacu pada keputusan dan tindakan individu terkait penggunaan keuangan, terkait investasi, hutang, dan tabungan [19]. Sebaliknya, perilaku manajemen keuangan lebih terfokus pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari melalui perencanaan, penganggaran, dan pengendalian untuk menjaga stabilitas keuangan serta memenuhi kebutuhan hidup [7]. Perbedaan ini menjadi krusial dalam konteks mahasiswa, yang berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial dan sering terjadi pengguna aktif layanan *fintech*.

Hasil penelitian [19], memberikan perspektif dengan menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Penelitian [20] terbatas pada pengujian pengaruh literasi keuangan dan *payment gateway* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, penelitian [7] menganalisis pengaruh *financial technology payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada perilaku keuangan dalam berbagai konteks, namun kajian terkait pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi finansial (*fintech*) terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa masih jarang ditemukan, meskipun mereka memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat.

Dengan demikian, keunikan (*state of the art*) penelitian ini terletak pada penggunaan perilaku manajemen keuangan sebagai variabel dependen dan mahasiswa FEB serta FIK sebagai objek penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel dependen dan berfokus pada objek UMKM maupun mahasiswa secara luas, penelitian ini secara spesifik menyoroti bagaimana mahasiswa FEB dan FIK mengelola keuangan mereka dalam konteks perilaku manajemen keuangan. Pemilihan dua kelompok mahasiswa ini didasarkan pada variasi bidang studi yang dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai perilaku manajemen keuangan. Dengan adanya dua kelompok sampel dari lintas akademik yang berbeda, penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi finansial (*fintech*) terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa FEB dan FIK. Hal ini memungkinkan penelitian untuk menguji hasilnya tetap konsisten pada sampel yang lebih beragam, bukan hanya dalam satu kelompok studi tertentu. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi finansial (*fintech*) mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa FEB dan FIK. Pemanfaatan *fintech*, seperti dompet digital dan pinjaman online, dapat meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga berisiko mendorong perilaku konsumtif dan utang tidak terkendali. Oleh karena itu, penelitian ini turut memberikan rekomendasi strategis agar mahasiswa FEB dan FIK dapat memanfaatkan *fintech* secara bijak untuk meningkatkan kualitas perilaku manajemen keuangan mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Theory of Planned Behavior

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku manajemen keuangan ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi control atas tindakan tersebut [21]. Sikap positif dalam pengelola keuangan, yang mencakup pola pikir, strategi, dan alokasi anggaran yang tepat, mendukung terwujudnya manajemen keuangan yang efektif [22]. Literasi keuangan meningkatkan pemahaman individu terkait manfaat dan risiko finansial, sementara inklusi keuangan melalui akses terhadap layanan formal berkontribusi pada perilaku keuangan yang positif [21], [23]. Disisi lain, teknologi finansial (*fintech*) memperkuat persepsi control dengan memudahkan akses layanan keuangan [22]. TPB menekankan bahwa kombinasi sikap positif, norma sosial, dan kendali atas perilaku meningkatkan kecenderungan untuk menerapkan perilaku manajemen keuangan yang terencana dan sehat [23].

2.2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kompetensi beserta keyakinan mengatur anggaran pribadi, mencakup pengambilan keputusan serta perencanaan, sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku demi mencapai kesejahteraan finansial [24]. Terutama mahasiswa untuk memperoleh keuangan secara efektif dan efisien, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta kontribusi pada perekonomian [6]. Literasi keuangan memungkinkan individu mengelola keuangan secara terencana untuk mencapai kebahagiaan, meskipun dengan sumber daya terbatas, dan mempengaruhi perilaku keuangan seperti menabung, meminjam, dan berinvestasi [1]. Indikator yang digunakan terdiri dari aspek yang mencakup keuangan, tabungan, pinjaman, investasi, serta risiko [20], [25].

2.3. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan upaya mengatasi hambatan ketersediaan fasilitas keuangan, memastikan setiap orang, terutama yang ekonominya terbatas dan berada di wilayah terpencil, dapat memperoleh fasilitas keuangan dengan cepat, mudah, dan ekonomis [26]. Inklusi keuangan mendukung peningkatan tabungan

dan investasi, menciptakan eksternalitas positif yang membangun kebiasaan menabung, mengurangi potensi krisis ekonomi, turut berperan pada pengentasan kemiskinan dan kemajuan sosial ekonomi melalui akses ketersediaan, penggunaan, kualitas produk, dan layanan keuangan [6]. Inklusi keuangan diukur melalui 4 indikator utama, ketersediaan/akses, penggunaan, kualitas, kesejahteraan yang menjadi acuan dalam pencapaiannya [25].

2.4. Teknologi Finansial (*Fintech*)

Teknologi Finansial (*Fintech*) merupakan inovasi yang menggabungkan model bisnis baru dan solusi teknologi untuk memudahkan akses layanan keuangan sehari-hari, dengan memanfaatkan perangkat lunak teknologi tinggi, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam transaksi keuangan di luar lembaga konvensional [13]. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), layanan *fintech* unggul dalam jangkauan luas, memungkinkan masyarakat yang tidak terjangkau perbankan untuk mengakses layanan keuangan dengan cepat, seperti pengiriman uang, peminjaman modal, transaksi transfer dana, dan layanan keuangan segera [25]. *Fintech* menerapkan teknologi sistem keuangan yang menciptakan produk dan layanan baru, mempengaruhi stabilitas ekonomi, seperti sistem pembayaran yang memungkinkan pertukaran nilai mata uang secara cepat melalui perangkat seluler [7]. Variabel teknologi finansial (*fintech*) diukur melalui 5 indikator yaitu mobilitas personal, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, keyakinan diri, dan efektivitas [7], [25].

2.5. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah cara individu mengelola dan membuat keputusan keuangan yang mencakup perencanaan, pengelolaan utang, strategi tabungan dan investasi, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, karakteristik sosial ekonomi, atribut psikologi, dinamika sosial, literasi keuangan, pengalaman keuangan, pengaruh budaya, lingkungan, dan perbandingan sosial yang berdampak pada keputusan finansial seseorang [27]. Kapasitas merencanakan finansial rutin dengan mengambil keputusan tepat, guna menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta memenuhi kebutuhan hidup secara efektif [7]. Perilaku manajemen keuangan skill dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi penggunaan asset keuangan secara bertanggung jawab, termasuk dalam membuat anggaran, mengendalikan, menemukan, dan menyimpan dana [3]. Perilaku manajemen keuangan mencerminkan proses pengambilan keputusan individu yang dipengaruhi oleh pengetahuan, emosi, dan keinginan memenuhi kebutuhan hidup serta mengendalikan keuangan secara bijaksana sesuai pendapatan [13]. Penelitian ini menggunakan 4 indikator untuk mengukur perilaku manajemen keuangan, yaitu perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, evaluasi keuangan, dan pengendalian keuangan [7].

2.6. Hubungan Antar Variabel

2.6.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, meningkatnya keterampilan mereka dalam mengambil keputusan finansial yang bijak dan bertanggung jawab, sehingga mendukung kesejahteraan masa mendatang [19]. Dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dipaparkan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan yang lebih tinggi meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif [3]. Pendapat ini juga didukung oleh para penelitian lain mengindikasikan literasi keuangan menunjukkan kontribusi positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan yang dimiliki mahasiswa, dimana peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan berperan meningkatkan manajemen keuangan dan kualitas hidup [13], [28].

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro

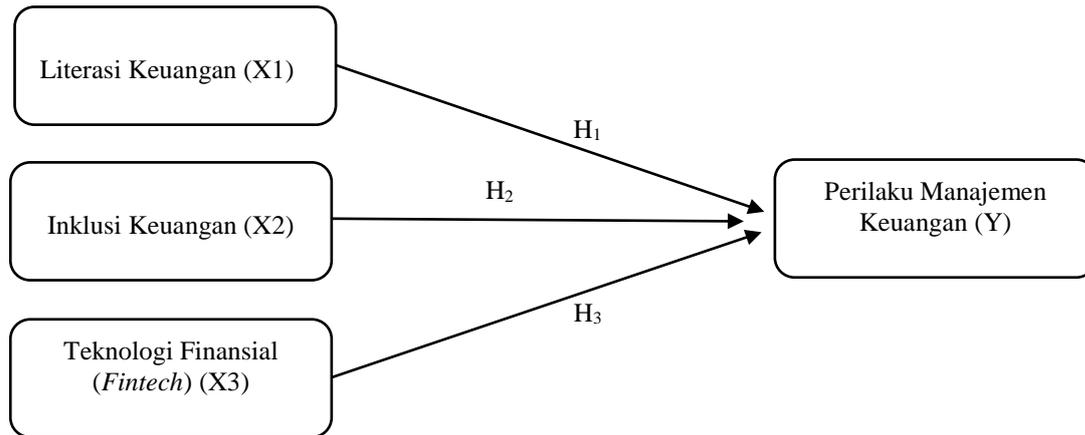
2.6.2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Inklusi keuangan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menyediakan akses ke layanan keuangan yang aman dan terjangkau. Kemudahan akses keuangan dan literasi keuangan mendukung kebiasaan dan aktivitas ekonomi lebih seimbang [10]. Inklusi keuangan melalui layanan keuangan digital dan program literasi keuangan memudahkan mahasiswa meningkatkan manajemen keuangan, efisiensi operasional, serta mendukung pertumbuhan ekonomi negara [17]. Dibuktikan berdasarkan penelitian inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, inklusi keuangan mempermudah aksesibilitas jasa finansial dengan memanfaatkan konsep berbiaya rendah [17], [24].

H2: Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro

2.6.3. Pengaruh Teknologi Finansial (*Fintech*) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa
Penggunaan pembayaran teknologi finansial (*fintech*) yang semakin populer memberi kontribusi besar terhadap perilaku manajemen keuangan, termasuk mempermudah transaksi serta pengaturan finansial. Sehingga sering seseorang menggunakan *fintech*, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efisien [3]. Dalam konteks ini diperkuat oleh penelitian teknologi finansial (*fintech*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan [2], [29].

H3: Teknologi Finansial (*Fintech*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro



Gambar 2. Kerangka Konseptual

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mencakup 3 variabel independent, meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi finansial (*fintech*). Selain itu, ada 1 variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan. Pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif data primer dari studi lapangan, dimana kuesioner (*google form*) disebarkan kepada responden. Fokus pada populasi mahasiswa aktif S1 Universitas Dian Nuswantoro. Teknik sampling yang digunakan *Purposive Sampling* jumlah minimum sampel 164 responden dengan kriteria sampel mahasiswa FEB dan FIK semester 3-8 yang menggunakan teknologi finansial (*fintech*). Pemilihan sampel ini didasarkan pada variasi bidang studi yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, sehingga memungkinkan pengujian konsistensi hasil pada sampel yang lebih beragam dalam konteks perilaku manajemen keuangan. Dari 291 responden, hanya 242 yang memenuhi kualifikasi penelitian. Analisis statistik *software* SmartPLS versi 3.2.9, karena lebih unggul dalam mengolah data dengan jumlah sampel terbatas, mampu mengestimasi model dengan variabel laten, serta menghasilkan temuan yang kuat dan terpercaya mengenai interaksi antar variabel dibandingkan metode regresi [30]. Pengujian model ini meliputi uji validitas dengan *outer loading* dan AVE (*Average Variance Extraced*), sedangkan uji signifikan melalui *t-statistic* dan *Composite Reliability*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

4.1.1. Hasil Deskriptif

Dibagian ini disampaikan hasil responden berupa data deskriptif yang memberikan gambaran tentang keadaan atau kondisi mereka. Informasi ini berperan sebagai pelengkap penting yang mendukung temuan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	50	21%

Kontribusi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Alfina Yuniar Prastika)

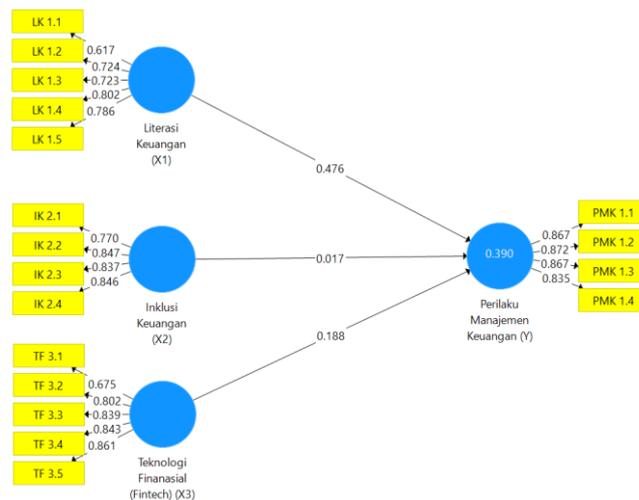
Perempuan	192	79%
Usia		
18 – 25 Tahun	242	100%
> 25 Tahun	0	0%
Asal Universitas		
Universitas Dian Nuswantoro	242	100%
Fakultas		
Ekonomi dan Bisnis	159	66%
Ilmu Komputer	83	34%
Semester		
3-4	36	14,9%
5-6	34	14%
7-8	172	71,1%
Sumber Pendapatan		
Bekerja	22	9%
Bea Siswa	2	1%
Uang Saku Dari Orang Tua	218	90%

Sumber: Data yang diolah 2024

Data ini menggambarkan karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian dominan Perempuan (79%) dengan usia 18-25 tahun (100%) dan terdaftar pada Universitas Dian Nuswantoro. Responden terbanyak Fakultas Ekonomi dan Bisnis (66%) dan mayoritas berada di semester 7 (68,6%). Sebagian besar responden mendapatkan pendapatan dari uang saku orang tua (90%), sementara sebagian kecil bekerja (9%) dan sangat sedikit menerima beasiswa (1%).

4.1.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk

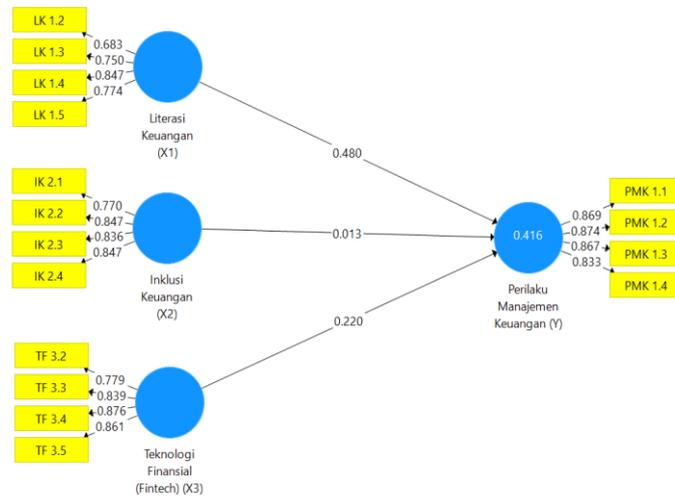
Pengujian konvergensi mempertimbangkan dua aspek utama yang penting. Salah satu aspek tersebut adalah nilai *outer loading*, yang menunjukkan seberapa kuat setiap indikator atau pertanyaan dalam alat ukur mampu merefleksikan variabel konstruk yang dianalisis [30]. Berikut adalah hasil *outer loading* dalam penelitian ini.



Gambar 3. Loading Factor Outer Model

Sumber : Data yang diolah 2024

Berdasarkan Gambar 3, hasil pengujian *loading factor* pada *outer loading* mengindikasikan terdapat indikator yang tidak valid, yaitu indikator LK 1.1 dan TF 3.1, dengan nilai < 0,7, yang berarti indikator tersebut tidak memenuhi batas minimal validitas konvergen. Indikator dengan nilai di bawah 0,7 dianggap lemah dalam merepresentasikan konstruk yang diukur, sehingga dapat mengurangi keandalan model [30]. Oleh karena itu, kedua indikator tersebut dihapus untuk memastikan bahwa indikator dengan validitas tinggi yang digunakan, sehingga meningkatkan keakuratan hasil analisis dalam penelitian ini.



Gambar 4. Loading Factor Outer Model (Setelah Penyesuaian)

Sumber : Data yang diolah 2024

Berdasarkan Gambar 4, setelah dilakukan penghapusan indikator LK 1.1 dan TF 3.1, hasil *pengujian outer loading* menunjukkan bahwa indikator LK 1.2 mengalami penurunan validitas nilai *loading factor* < 0,7. Meskipun demikian, menurut beberapa teori *loading factor* > 0,6 sudah dianggap layak atau baik [30].

Tabel 2. Konvergen Validitas dan Reliabilitas Komposit

Variabel	Composite Reliability	Average Variance (AVE) Extraced	Total Skor Loading Factor			
Literasi Keuangan (X1)	0,849	0,586	X1_2 0,683	X1_3 0,750	X1_4 0,847	X1_5 0,774
Inklusi Keuangan (X2)	0,895	0,682	X2_1 0,770	X2_2 0,847	X2_3 0,836	X2_4 0,847
Teknologi Finansial (Fintech) (X3)	0,905	0,705	X3_2 0,779	X3_3 0,839	X3_4 0,876	X3_5 0,861
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,919	0,741	Y1_1 0,869	Y1_2 0,874	Y1_3 0,867	Y1_4 0,833

Sumber: Data yang diolah 2024

Berikut penjelasan uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel dari tabel diatas: *Loading Factor* dianggap valid jika nilai setiap indikator yang diuji > 0,7 secara *confirmatory*, dan 0,6 - 0,7 secara *explanatory* masih bisa diterima dan dikatakan layak [30]. Berdasarkan pengukuran, seluruh indikator menunjukkan nilai *loading factor* yang memenuhi kriteria validitas.

Kontribusi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Alfina Yuniar Prastika)

Nilai *Composite Reliability* untuk Literasi keuangan 0,849; Inklusi keuangan 0,895; Teknologi finansial 0,905; dan Perilaku manajemen keuangan 0,919. Terlihat bahwa setiap variabel atau konstruk laten terukur nilai *composite reliability* mencapai $> 0,7$ mengindikasikan keandalan memadai untuk merefleksikan konsep teori yang mendasari konstruk tersebut secara efektif [30].

Nilai *Average Variance Extraced* (AVE) untuk Literasi keuangan 0,586; Inklusi keuangan 0,682; Teknologi finansial 0,705; dan Perilaku manajemen keuangan 0,741. Dibuktikan valid karena hasil di atas 0,5, memperkuat model penelitian dan mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut berperan penting dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

4.1.3. Pengujian Adjusted R-Square dan Hipotesis

Uji ini menerapkan pendekatan *bootstrapping*, keputusan hipotesis bergantung hasil signifikansi (P-Value) dan statistik T.

Tabel 3. Pengujian Model dan Hipotesis

Pengaruh	Ajd. R Square	Original Sample	T-statistic	P-Value	Kesimpulan
Teknologi Finansial (Fintech) (X3) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)		0,220	2,614	0,009	Diterima
Inklusi Keuangan (X2) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,409	0,013	0,157	0,875	Ditolak
Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)		0,480	7,072	0,000	Diterima

Sumber: Data yang diolah 2024

Uji determinasi pada bagian R-Square Adjusted 0,409 (40,9%) mengindikasikan variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 40,9% sementara sisanya 59,1% (1-0,409) diungkapkan oleh variabel lain.

Uji hipotesis terlihat uji pengaruh variabel teknologi finansial (*fintech*) terhadap perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif signifikan karena *T-statistic* 2,614 ($> 1,96$) dan *P-Value* 0,009 ($< 0,05$) mengindikasikan hipotesis diterima. Inklusi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan tidak berpengaruh signifikan karena *T-statistic* 0,157 ($< 1,96$) dan *P-Value* 0,875 ($> 0,05$) menunjukkan hipotesis ditolak. Literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif signifikan karena *T-statistic* 7,072 ($> 1,96$) dan *P-Value* 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan hipotesis diterima.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa FEB dan FIK. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pula cara mereka dalam mengelola keuangan. Mahasiswa FEB dengan fokus akademik di bidang ekonomi dan bisnis cenderung lebih memahami strategi pengelolaan keuangan dan menerapkannya secara rasional. Sementara itu, mahasiswa FIK yang lebih berorientasi pada teknologi, berisiko mengalami

kesulitan dalam mengatur keuangan jika tidak memiliki pemahaman yang cukup. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pola pengeluaran yang tidak terarah serta kurangnya kesadaran terhadap pemanfaatan kredit dan investasi [28]. Selain itu, meningkatnya penggunaan teknologi finansial (*fintech*) juga menuntut mahasiswa FEB dan FIK memiliki pemahaman yang cukup agar dapat menggunakannya secara optimal tanpa terjebak dalam risiko keuangan yang tidak terkendali [7].

Dari perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), pemahaman yang baik mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan finansial [22]. Tabungan menjadi indikator paling berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa FEB dan FIK. Mahasiswa FEB melihat tabungan sebagai bagian strategi keuangan yang mendukung investasi dan perencanaan jangka panjang, sedangkan mahasiswa FIK lebih memanfaatkannya sebagai kontrol pengeluaran agar tidak *impulsif*. Dengan menabung, mahasiswa lebih disiplin dalam mengalokasikan dana, mengurangi kebiasaan konsumtif, serta lebih siap menghadapi kondisi darurat tanpa bergantung pada utang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [13], [28] memberikan hasil yang konsisten, dimana literasi keuangan yang lebih tinggi berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran literasi keuangan dalam menghadapi tantangan keuangan modern, seperti kemudahan akses kredit digital, tingginya risiko penipuan online, serta kecenderungan konsumtif akibat maraknya layanan *paylater* dan *e-wallet*.

4.2.2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Hasil analisis statistik pada penelitian ini tidak adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa FEB dan FIK. Artinya, akses terhadap layanan keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Tingkat inklusi keuangan di kalangan mahasiswa FEB dan FIK tercermin dari dominasi penggunaan *mobile banking* (50%) sebagai platform utama dalam transaksi keuangan. Selain itu, dompet digital (49%) juga dimanfaatkan untuk kebutuhan transaksi harian, sementara aplikasi investasi online (1%) dan platform pinjaman online tidak diminati. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa FEB dan FIK memiliki akses terhadap layanan keuangan digital, pemanfaatannya masih terbatas pada transaksi harian dan belum berintegrasi dalam pengelolaan keuangan yang lebih strategis. Rendahnya pemanfaatan layanan keuangan yang lebih kompleks menunjukkan bahwa akses saja tidak cukup untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan tanpa didukung oleh pemahaman yang baik. Oleh karena itu, kampus dapat meningkatkan edukasi keuangan yang aplikatif, sementara penyedia *fintech* dapat mengembangkan fitur yang mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijak, bukan sekedar transaksi harian. Ketidaksihinggaan hasil ini dengan penelitian [17], [24] yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Perbedaan ini menyoroti variasi dalam fokus penelitian, subjek yang diteliti, dan konteks aplikasi inklusi keuangan, sehingga mencerminkan ketidakkonsistenan dalam hasil yang diperoleh.

Indikator yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah ketersediaan/akses ke layanan keuangan. Kemudahan dalam menggunakan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking* dan dompet digital, terbukti membantu mahasiswa FEB dan FIK dalam mengatur pengeluaran dan melakukan transaksi lebih cepat serta efisien. Namun, pemanfaatannya cenderung hanya sebatas pada kebutuhan transaksi harian tanpa diintegrasikan dalam pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, seperti perencanaan keuangan jangka panjang atau investasi. Meskipun temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian [19] yang menunjukkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hasil ini berbeda dalam konteks perilaku manajemen keuangan. Perbedaan ini dapat dijelaskan karena perilaku manajemen keuangan berfokus pada kemampuan merencanakan dan mengelola keuangan, sementara perilaku keuangan mencakup pengelolaan uang yang lebih luas, meskipun inklusi keuangan memberikan akses pada berbagai produk finansial, hal ini tidak selalu berpengaruh pada praktik perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

4.2.3. Pengaruh Teknologi Finansial (*Fintech*) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa teknologi finansial (*fintech*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa FEB dan FIK. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*), semakin baik pula cara mereka dalam mengelola keuangan. Kemudahan akses

terhadap layanan seperti *mobile banking* dan dompet digital memungkinkan mahasiswa FEB dan FIK lebih disiplin dalam transaksi, pencatatan keuangan, serta pengelolaan dana. Tingkat penggunaan dan pemahaman yang tinggi meningkatkan manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan pemahaman yang rendah berdampak buruk pada pengelolaan keuangan mereka [7]. Teknologi finansial digital, memudahkan dalam melakukan transaksi sehari-hari melalui *smartphone*, seperti penghematan waktu dan biaya yang mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa FEB dan FIK secara lebih efektif [29]. Mereka familiar dengan teknologi pembayaran digital, seperti QRIS, *virtual account*, dan *e-wallet* cenderung lebih mampu mengatur keuangan mereka dengan baik, seperti menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial yang lebih tepat [3]. Fasilitas pembayaran otomatis dan *top-up* saldo instan, dapat meningkatkan efisiensi keuangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terbesar kaitannya dengan teknologi finansial (*fintech*) terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa FEB dan FIK. Mereka merasa lebih dimudahkan dalam menggunakan layanan *fintech* untuk keperluan finansial, seperti transaksi cepat, pencatatan keuangan, dan pemantauan pengeluaran dalam satu platform digital. Kemudahan ini meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi juga perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik agar tidak mendorong perilaku konsumtif. Temuan ini selaras dengan penelitian [2], [24] yang menyatakan bahwa teknologi finansial (*fintech*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Teknologi finansial (*fintech*) tidak hanya memudahkan transaksi sehari-hari tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, temuan sekarang maupun terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) secara maksimal mendukung kemampuan mahasiswa FEB dan FIK dalam merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi keuangan mereka secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FEB dan FIK, untuk menganalisis perilaku manajemen keuangan dan variabel-variabel yang mempengaruhinya, meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi finansial (*fintech*). Literasi keuangan dan teknologi finansial (*fintech*) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa FEB dan FIK. Literasi keuangan yang memadai, mendorong mahasiswa FEB dan FIK untuk memanfaatkan teknologi finansial guna mendukung pengelolaan aset, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan yang bijak melalui kemudahan teknologi. Sebaliknya, inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh akibat keterbatasan akses atau pemahaman terhadap produk keuangan di kalangan mereka. Meskipun penggunaan *mobile banking* dominan di kalangan mereka, tingkat inklusi keuangan yang rendah membatasi pemanfaatan produk keuangan digital lainnya dalam pengelolaan keuangan. Ketidakkonsistenan hasil ini dapat mengindikasikan bahwa perbedaan lintas pendidikan mahasiswa FEB dan FIK berperan dalam mempengaruhi tingkat pemahaman dan aksesibilitas terhadap layanan keuangan. Beberapa mahasiswa tersebut mungkin lebih terbiasa dengan konsep keuangan dan memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan finansial, sementara yang lain cenderung terbatas dalam pemanfaatan produk keuangan yang lebih kompleks.

Peningkatan pengelolaan keuangan mahasiswa FEB dan FIK memerlukan upaya untuk memperkuat literasi keuangan dan akses layanan keuangan melalui peningkatan program literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*), serta pengembangan platform digital interaktif, seperti aplikasi edukasi keuangan dan simulasi perencanaan keuangan berbasis *mobile*. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada mahasiswa FEB dan FIK tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti status pekerjaan mahasiswa, pengaruh lingkungan sosial, akses terhadap sumber pendapatan, dan pola konsumsi yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan objek dan menganalisis komponen spesifik yang paling berpengaruh, termasuk perbandingan lintas pendidikan antara mahasiswa FEB dan FIK untuk memahami perbedaan pola perilaku manajemen keuangan berdasarkan disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. Ariska, J. Jusman, and A. Asriany, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Ris. J. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp.

- 2662–2673, Jul. 2023, doi: 10.33395/owner.v7i3.1472.
- [2] C. K. Wijaya, “Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Financial Technology, Locus Of Control, Lifesytyle Terhadap Financial Management Behaviour Pada Mahasiswa Surabaya Hobby Modif Mobil,” *J. Econ. Business, Manag. Account. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, Jan. 2024.
- [3] W. O. S. Murty, B. Sarita, S. Saaleh, Nurwati, W. Hamid, and M. Masri, “Pengaruh Financial Literacy, Fintech Payment, Dan Locus Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Pascasarjana,” *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 16, no. 2, pp. 124–136, 2024.
- [4] A. M. D. Fystari and A. Kadarningsih, “Hubungan Literasi Keuangan dengan Financial Behavior Pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis,” *J. Ris. Ilmu Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 233–246, Nov. 2023, doi: 10.55606/akuntansi.v2i4.1290.
- [5] P. S. Kasoga and A. G. Tegambwage, “Psychological traits and investment decisions: the mediation mechanism of financial management behavior – evidence from the Tanzanian stock market,” *J. Money Bus.*, vol. 2, no. 2, pp. 213–227, 2022, doi: 10.1108/jmb-05-2022-0028.
- [6] F. Febriyanti, L. P. Sari, and I. Subaida, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situnondo Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *J. Mhs. Entrep.*, vol. 1, no. 2, pp. 438–450, 2022.
- [7] A. A. Layuksugi, S. Riyadi, and M. Nurdin, “Pengaruh Financial Technology Payment dan Literasi Keuangan Universitas Kristen Indonesia Toraja (Studi Empiris Pada Mahasiswa Manajemen),” *Poma J. Publ. Manag.*, vol. 2, pp. 1–12, 2024.
- [8] A. Putri and Sugianto, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kontrol Diri Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Syariah pada Pelaku UMKM Kecamatan Binjai Barat,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 45, no. 617, pp. 589–590, 2023.
- [9] F. Kamilah, Z. Khairani, and E. Soviyanti, “Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning,” *J. Ilmu M*, vol. 10, no. 2, p. 334, 2024.
- [10] Sufyati HS and Alvi Lestari, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial,” *J. Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 5, pp. 2415–2430, May 2022, doi: 10.55927/mudima.v2i5.396.
- [11] T. Morris, L. Kamano, and S. Maillet, “Understanding financial professionals’ perceptions of their clients’ financial behaviors,” *Int. J. Bank Mark.*, vol. 41, no. 7, pp. 1585–1610, 2023, doi: 10.1108/IJBM-07-2022-0298.
- [12] M. H. R. Zulkarnaen, J. Susyanti, and E. Dianawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Studi Kasus Pengguna BRImo Pada Nasabah Digital Banking),” *e – J. Ris. Manaj.*, vol. 12, no. 02, pp. 1140–1148, 2022.
- [13] J. Jennifer and S. Widodoatmodjo, “The Influence of Financial Knowledge, Financial Literacy, and Financial Technology on Financial Management Behavior Among Young Adults,” *Int. J. Appl. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 1, pp. 344–353, 2023, doi: 10.24912/ijaeb.v1i1.344-353.
- [14] M. N. Fietroh, “The Impact of Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Behavior on Generation Z Financial Inclusion,” *IRE Journals*, vol. 7, no. 1, pp. 299–307, 2023.
- [15] N. J. Dewasiri, “Impact of mobile money adoption on financial inclusion in Sri Lanka : mediating impact of hedonism,” *J. Money Bus.*, 2024, doi: 10.1108/JMB-09-2023-0049.
- [16] G. A. Sheda, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Lifestlye Terhadap Perilaku Finansial Pada Igeneration (Z),” *J. Ilmu Adm. Publik, Pemerintah. dan Polit.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–33, 2023, doi: 10.54783/japp.v6i1.660.
- [17] S. Hutauruk *et al.*, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gender Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kota Medan,” *J. Stie Binakarya*, vol. 3, no. 1, pp. 72–84, 2024.
- [18] C. A. Ngong, K. J. Thaddeus, and J. U. J. Onwumere, “Financial technology and economic growth nexus in the East African community states,” *J. Econ. Financ. Adm. Sci.*, vol. 29, no. 58, pp. 263–276, 2024, doi: 10.1108/JEFAS-01-2022-0009.
- [19] E. N. Anisyah, D. Pinem, and S. Hidayati, “Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang,” *Manag. Bus. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 310–324, 2021, doi: 10.21067/mbr.v5i2.6083.

- [20] T. Wulandari, S. Lazuardi, and R. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang," *J. Ecoment Glob.*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: 10.35908/jeg.v7i2.2269.
- [21] Nasruddin, S. Darni, S. Wahyuni, and S. Febriansyah, "The influence of Fintech on Financial Inclusion: An International Study," *Indones. Manag. Account. Res.*, vol. 23, no. 1, pp. 65–86, 2024, doi: 10.25105/imar.v23i1.18312.
- [22] F. S. Rahayu, A. Risman, I. Firdaus, and L. Haningsih, "The Behavioral Finance of MSME in Indonesia: Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), and Financial Attitudes," *Int. J. Digit. Entrep. Bus.*, vol. 4, no. 2, pp. 95–107, 2023, doi: 10.52238/ideb.v4i2.127.
- [23] N. R. Sari and A. Listiadi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 58–70, 2021, doi: 10.26740/jpak.v9n1.p58-70.
- [24] R. Karamaha, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *J. Stud. Manaj. Organ.*, vol. 20, no. 1, pp. 33–46, 2024, doi: 10.14710/jsmo.v20i1.58655.
- [25] D. L. Kisin and S. W. Setyahuni, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 116–129, 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i1.3478.
- [26] I. Kharisma, A. Bachtar, A. Hadistia, and F. E. Bisnis, "Financial Literacy and Inclusion: Study Behavioral Adaptation of Financial Management in the New Normal Era of the Hope Family Program At the Social Service of Malang City," *J. Ekon.*, vol. 12, no. 03, p. 2023, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- [27] A. J. Ahamed and Y. B. Limbu, "Role of social comparison orientation on financial management behavior in a developing nation: examining the mediating role of financial self-efficacy and the moderating effect of financial socialization," *Bottom Line*, 2024, doi: 10.1108/BL-06-2024-0080.
- [28] V. W. Mukti, R. Rinofah, and R. Kusumawardhani, "Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa The influence of fintech payme," *Akuntabel Econ. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 52–58, 2022, doi: 10.29264/jakt.v19i1.10389.
- [29] L. N. Istanti and E. Siswanto, "Fintech Payment sebagai Moderasi dalam Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan," *Manaj. dan Bisnis J.*, vol. 9, no. 2, 2023, doi: 10.37303/embeji.v9i2.
- [30] A. F. Firdaus and A. Kadarningsih, "Peran Financial Socialization, Financial Self-Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z," *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj. Bisnis*, vol. 3, no. 3, pp. 415–425, 2023, doi: 10.55606/jaemb.v3i3.2285.